DASAR DASAR ILMU SEJARAH BERDASARKAN KATEGORI DAN SUMBER

Silvia Tabah Hati¹, Nur Anisa², Risera Bratisya³, Fitriana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: silviatabahhati@uinsu.ac.id¹, nuraniisa.03@gmail.com², riserab@gmail.com³,
fitriana11204@gmail.com⁴

Abstrak: Ilmu sejarah adalah bidang pengetahuan yang berperan penting dalam memahami perkembangan kehidupan manusia serta peristiwa-peristiwa yang membentuk peradaban. Dengan fokus pada kategori sejarah dan sumber sejarah, artikel ini mengeksplorasi klasifikasi sejarah serta pentingnya sumber-sumber dalam merekonstruksi masa lalu secara obyektif. Kategori sejarah mencakup sejarah nasional, internasional, sosial, dan ekonomi, di mana setiap kategori memberikan perspektif berbeda dalam memahami peristiwa sejarah dan dampaknya. Selain itu, artikel ini membahas dua jenis utama sumber sejarah, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, seperti artefak dan dokumen asli, dianggap otentik karena berasal langsung dari periode waktu yang diteliti, sementara sumber sekunder adalah interpretasi dari sumber primer yang dibuat oleh peneliti setelah peristiwa terjadi. Untuk memastikan akurasi sejarah, proses validasi sumber dilakukan melalui kritik sumber dan metode ilmiah lainnya. Dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menyoroti metodologi dan tantangan dalam analisis sumber sejarah, yang dapat dipengaruhi oleh bias dan keterbatasan informasi. Hasilnya, artikel ini memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya pemilihan dan penggunaan sumber sejarah yang tepat dalam mencapai interpretasi sejarah yang mendekati kenyataan.

Kata Kunci: Ilmu Sejarah, Kategori Sejarah, dan Sumber Sejarah.

Abstract: History is a field of knowledge that plays an important role in understanding the development of human life and the events that shaped civilization. Focusing on historical categories and historical sources, this article explores historical classifications and the importance of sources in objectively reconstructing the past. History categories include national, international, social, and economic history, with each category providing a different perspective in understanding historical events and their impact. In addition, this article discusses two main types of historical sources, namely primary sources and secondary sources. Primary sources, such as artifacts and original documents, are considered authentic because they come directly from the time period studied, while secondary sources are interpretations of primary sources made by researchers after the events occurred. To ensure historical accuracy, the source validation process is carried out through source criticism and other scientific methods. With a *Systematic Literature Review* (SLR) approach, this research highlights the methodology and challenges in analyzing historical sources, which can be influenced by bias and limited information. As a result, this article provides an in-depth look at the importance of selecting and using appropriate historical sources in achieving historical interpretations that are close to reality.

Keywords: Historical Science, Historical Categories, and Historical Sources.

PENDAHULUAN

Ilmu sejarah adalah salah satu bidang pengetahuan tertua dalam peradaban manusia, memainkan peran penting dalam memahami asal-usul, perkembangan, dan perubahan kehidupan manusia dari waktu ke waktu (Darsini et al., 2019). Sebagai sebuah ilmu, sejarah tidak hanya mencatat kejadian yang telah berlalu, tetapi juga berupaya mengungkapkan bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi, serta dampak yang ditimbulkannya pada kehidupan individu, masyarakat, bangsa, bahkan dunia¹. Memahami sejarah memungkinkan kita melihat dan memahami benang merah yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memberikan pelajaran berharga tentang kebijaksanaan, tantangan, dan perubahan yang membentuk dunia.

Ilmu sejarah seringkali diidentikkan dengan narasi peristiwa masa lalu, tetapi ilmu ini lebih dari sekadar rentetan kejadian atau kisah. Sejarah mengandung dimensi analitis dan interpretatif yang kompleks. Sejarawan tidak hanya mencatat apa yang terjadi mereka berusaha mencari pola, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan menyusun analisis kritis yang mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi peristiwa (Harahap, 2021). Dalam proses ini, sejarawan menggali tidak hanya sumber-sumber tertulis, tetapi juga bukti- bukti fisik, lisan, dan visual yang terkandung dalam arkeologi, sastra, budaya, dan tradisi masyarakat². Oleh karena itu, sejarah adalah ilmu multidisipliner yang menarik banyak informasi dari berbagai bidang lain, seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, bahkan ilmu lingkungan.

Pada level mendasar sejarah berfungsi sebagai jendela untuk memahami masa lalu membantu kita mempelajari beragam pengalaman, norma, dan nilai yang telah memengaruhi peradaban manusia³. Melalui studi sejarah, kita bisa melihat bagaimana manusia telah menghadapi tantangan seperti perang, penjajahan, migrasi, dan revolusi. Dengan demikian, sejarah menjadi sebuah cermin yang memantulkan refleksi dari berbagai tindakan, keputusan, dan perubahan yang terjadi di masa lalu, yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk memetik pelajaran berharga dalam menghadapi tantangan yang serupa di masa depan (Suhardi Marli, 2020).

Di Indonesia, studi sejarah memiliki peran signifikan dalam membangun dan memperkuat identitas nasional. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan, misalnya, tidak hanya menjadi rekaman peristiwa masa lalu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi nilai-nilai

nasionalisme, persatuan, dan ketangguhan yang terus relevan hingga saat ini. Sebagai bangsa dengan keragaman budaya yang luar biasa, Indonesia menggunakan sejarah untuk memperkuat jati diri nasional dan mengedukasi generasi muda agar memahami serta menghargai warisan budaya dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu. Dengan mengenali sejarah bangsa, masyarakat dapat melihat diri mereka dalam konteks yang lebih luas dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang akar budaya dan identitas mereka.

Salah satu aspek penting dalam studi sejarah adalah sumber-sumber sejarah yang menjadi dasar dalam rekonstruksi peristiwa. Sumber sejarah dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: sumber primer dan sumber sekunder⁴. Sumber primer meliputi dokumen atau artefak yang berasal langsung dari periode waktu yang diteliti, seperti catatan resmi, surat, dokumen, atau kesaksian langsung dari saksi mata. Sementara itu, sumber sekunder adalah karya yang dibuat berdasarkan analisis atau interpretasi dari sumber primer, seperti buku sejarah atau artikel penelitian. Sumber-sumber ini adalah pondasi penting dalam ilmu sejarah, dan kualitas serta keandalan sumber akan menentukan seberapa akurat gambaran masa lalu yang dapat disusun oleh seorang sejarawan. Namun, sejarah juga bukan tanpa tantangan dan keterbatasan. Salah satu tantangan utama dalam ilmu sejarah adalah adanya potensi bias atau subjektivitas dalam interpretasi data. Seorang sejarawan mungkin memiliki perspektif tertentu yang bisa memengaruhi cara mereka memahami atau menyajikan peristiwa⁵. Dalam hal ini, sejarawan

modern sering kali menggunakan metode penelitian yang ketat dan kritis, termasuk proses validasi sumber, analisis konteks, dan penggunaan berbagai metode ilmiah untuk meminimalkan subjektivitas. Proses ini mencakup tahap-tahap penelitian sejarah, seperti heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, yang memastikan agar hasil penelitian sejarah memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Sejarah selalau berfokus pada masa lalu, memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan modern. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami asal-usul perkembangan masyarakat, pola-pola peristiwa yang sering berulang, dan dampak dari keputusan-keputusan masa lalu⁶. Sejarah juga mengajarkan kita tentang keberagaman perspektif dan memberikan pelajaran untuk menghindari kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu. Dalam konteks global, sejarah membantu masyarakat untuk menghargai warisan budaya, memahami kompleksitas identitas, dan

memperkuat toleransi terhadap perbedaan⁷. Di era modern ini, di mana informasi dapat dengan mudah menyebar, kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dari berbagai sumber adalah keterampilan yang sangat penting yang dapat diperoleh melalui studi sejarah(Darsini et al., 2019).

Dalam artikel ini pemahaman mengenai kategori dan sumber sejarah merupakan aspek penting yang memungkinkan sejarawan untuk menyusun gambaran masa lalu dengan akurasi dan obyektivitas yang lebih baik. Meski begitu, terdapat tantangan dalam mengklasifikasikan peristiwa dan artefak sejarah ke dalam kategori yang tepat, mengingat kompleksitas konteks sosial, budaya, dan politik yang mengitarinya. Selain itu, ketersediaan dan keandalan sumber sejarah – baik yang bersifat primer, sekunder, lisan, maupun tertulis – sering kali menjadi kendala dalam penelusuran fakta yang akurat. Berdasarkan permasalahan tersebut, beberapa pertanyaan muncul: Bagaimana cara yang tepat untuk mengklasifikasikan peristiwa dalam kategori sejarah yang sesuai? Sejauh mana sumber sejarah yang tersedia dapat diandalkan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu?

METODE PENELITIAN

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah pendekatan yang digunakan secara sistematis untuk menganalisis dan mengelompokkan literatur terkait topik tertentu, dalam hal ini kategori sejarah dan sumber sejarah. Penerapan metode ini dalam penelitian mengenai sejarah berfokus pada beberapa tahapan utama yang dilakukan dengan cermat untuk memastikan akurasi dan relevansi sumber yang dianalisis.

Langkah pertama dalam SLR adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terarah. Dalam artikel ini, terdapat beberapa pertanyaan mendasar yang menjadi fokus, yaitu: bagaimana kategori sejarah dapat diklasifikasikan secara tepat, jenis-jenis sumber sejarah yang ada dan reliabilitasnya, serta metode yang dapat diterapkan untuk menilai keakuratan sumber sejarah. Pertanyaan ini disusun untuk menuntun jalannya penelitian secara sistematis sehingga hasilnya mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai pendekatan yang tepat dalam mengkaji dan memahami sejarah. Merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas sangat penting dalam SLR, karena ini akan menjadi dasar untuk seluruh proses pencarian dan seleksi literatur.

Setelah pertanyaan penelitian disusun, tahap selanjutnya adalah pencarian literatur. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber akademik terkemuka, seperti

Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, untuk memastikan data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “kategori sejarah,” “sumber sejarah,” “sejarah primer dan sekunder.”. Pencarian ini bertujuan untuk mengidentifikasi artikel ilmiah, buku akademis, serta makalah konferensi yang relevan dan dapat memberikan wawasan berharga mengenai klasifikasi dan validitas sumber sejarah. Dengan memilih literatur dari berbagai sumber terpercaya, penelitian dapat memperoleh cakupan data yang luas dan mendalam.

Setelah literatur dikumpulkan, tahap seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur yang secara spesifik membahas kategori atau jenis-jenis sumber sejarah, serta literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan informasi yang terkini dan relevan. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan topik utama, seperti studi sejarah umum yang tidak membahas klasifikasi kategori atau jenis- jenis sumber sejarah. Proses seleksi ini bertujuan untuk menyingkirkan literatur yang tidak mendukung tujuan penelitian dan hanya mempertahankan literatur yang benar-benar relevan dan dapat memperkaya analisis.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kualitas studi yang telah lolos seleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap artikel atau buku yang digunakan dalam analisis memiliki dasar metodologis yang kuat serta data yang mendukung. Literatur yang dipilih haruslah memiliki kualitas metodologi yang jelas serta transparan dalam penyajian data. Misalnya, penelitian yang menggunakan sumber primer yang dapat diverifikasi akan lebih diutamakan daripada penelitian yang terlalu bergantung pada interpretasi sekunder tanpa referensi yang kuat. Proses ini penting untuk menghindari bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Setelah proses seleksi dan evaluasi, tahap berikutnya adalah ekstraksi data dari literatur yang telah diseleksi. Data yang diekstrak mencakup informasi utama mengenai definisi dan kategori sejarah, jenis-jenis sumber sejarah, serta metode yang dapat digunakan untuk memverifikasi keandalan sumber sejarah. Data yang terkumpul kemudian disintesis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kategori sejarah dan sumber sejarah diidentifikasi, diukur, dan dievaluasi. Tahap ini memerlukan keterampilan analitis yang baik untuk memastikan

bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat diintegrasikan ke dalam analisis yang komprehensif dan tidak saling bertentangan.

Setelah data disintesis, analisis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan dalam mengklasifikasikan peristiwa sejarah serta mengevaluasi reliabilitas berbagai jenis sumber sejarah. Misalnya, sumber primer seperti dokumen dan artefak asli mungkin lebih dapat diandalkan daripada sumber sekunder yang mengandalkan interpretasi penulis. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai kategori dan sumber sejarah tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di masa depan.

Tahap terakhir dalam metode SLR adalah pelaporan hasil. Pelaporan ini disusun dalam bentuk laporan sistematis yang memuat temuan utama, diskusi tentang kategori dan sumber sejarah, serta metode verifikasi yang digunakan dalam sejarah. Laporan yang tersusun dengan baik akan membantu pembaca memahami berbagai konsep dan metode yang telah ditinjau dalam penelitian, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat pada kajian serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdasarkan Kategori

Sejarah dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu. Pembagian ini memungkinkan para sejarawan dan pembelajar untuk memahami sejarah secara lebih komprehensif dan terarah, sesuai dengan dimensi yang ingin digali dan diteliti⁸. Dengan membedakan kategori-kategori ini, kita dapat mendalami peristiwa

dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi dampak jangka panjangnya, serta mengidentifikasi pola dan perubahan yang mungkin tidak terlihat jika hanya dilihat dari satu perspektif. Berikut ini adalah beberapa kategori utama dalam ilmu Sejarah yaitu Sejarah Nasional, Sejarah Internasional, Sejarah Sosial, dan Sejarah Ekonomi, beserta penjelasan mendalam tentang masing-masing kategori (Jayanti & Eriyanti, 2022).

1. Sejarah Nasional

Sejarah nasional adalah cabang sejarah yang memusatkan perhatian pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam satu negara atau bangsa (Hardjasaputra, 2015). Dalam sejarah nasional, fokus utama penelitian adalah pada proses pembentukan, perkembangan, dan perubahan yang dialami oleh sebuah bangsa dari waktu ke waktu. Kategori ini sering kali melibatkan kajian tentang bagaimana identitas nasional terbentuk, bagaimana hubungan antara berbagai kelompok etnis atau budaya di dalam negara tersebut berkembang, dan bagaimana kebijakan-kebijakan politik, sosial, serta ekonomi telah memengaruhi bangsa tersebut. Penelitian sejarah nasional dapat dimulai dari kisah-kisah awal sebuah bangsa, seperti mitos penciptaan, peristiwa migrasi besar, hingga penaklukan wilayah dan berdirinya kerajaankerajaan atau negara-negara. Di Indonesia memiliki banyak Sejarah nasional misalnya, sejarah nasional mencakup berbagai periode penting, mulai dari masa kerajaan Hindu-Buddha, masa Islam, kolonialisme oleh bangsa-bangsa Eropa, hingga masa kemerdekaan dan perkembangan modern. Setiap periode ini memberikan kontribusi pada pembentukan identitas nasional Indonesia yang unik, mengingat pengaruh dari berbagai budaya yang membentuk masyarakat Indonesia. Melalui studi sejarah nasional, bangsa dapat memperkuat rasa identitas, kebanggaan nasional, dan pemahaman terhadap masa lalu yang berfungsi sebagai dasar untuk menata masa depan. Sejarah nasional juga sering kali menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan di berbagai negara, sebagai cara untuk menanamkan rasa kebangsaan kepada generasi muda dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki pemahaman yang solid tentang asal-usul dan perjalanan bangsa mereka.

Selain itu, sejarah nasional memungkinkan kita untuk melihat dan memahami perjuangan politik dan sosial yang terjadi di dalam suatu bangsa. Perjuangan melawan penjajahan di berbagai negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin, misalnya, memiliki dampak besar terhadap pembentukan identitas nasional dan kebangkitan kesadaran politik rakyat di negara-negara tersebut. Di Indonesia, perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang menjadi salah satu elemen penting dalam sejarah nasional, yang akhirnya mengarah pada proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Sejarah nasional juga mengajarkan kita tentang berbagai pemimpin nasional dan peran mereka dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dan membangun negara, seperti peran Soekarno dan Hatta dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan memahami sejarah nasional, kita tidak hanya belajar

tentang peristiwa-peristiwa penting, tetapi juga nilai-nilai kebangsaan yang dapat diteladani oleh generasi masa kini.

2. Sejarah Internasional

Sejarah internasional adalah kategori sejarah yang mengkaji peristiwa-peristiwa yang berskala global atau lintas negara. Fokus utamanya adalah pada hubungan antarnegara, perkembangan sistem politik internasional, konflik dan kerjasama antarbangsa, serta peristiwa-peristiwa yang memiliki dampak luas melintasi batas-batas negara (Hardjasaputra, 2015). Sejarah internasional melibatkan kajian tentang bagaimana negara-negara di seluruh dunia saling berinteraksi, baik dalam bentuk diplomasi, perang, perdagangan, maupun aliansi politik. Beberapa peristiwa penting dalam sejarah internasional termasuk Perang Dunia I,

Perang Dunia II, Perang Dingin, dan pembentukan organisasi-organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Uni Eropa, dan NATO⁹.

Kajian sejarah internasional sangat relevan dalam memahami dinamika kekuasaan global dan dampak dari interaksi antarbangsa terhadap perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di berbagai belahan dunia. Perang Dunia II, misalnya, mengubah tatanan politik global dan mengakibatkan lahirnya negara-negara baru serta perubahan besar dalam peta politik dunia. Setelah perang tersebut, banyak negara di Asia dan Afrika yang memperjuangkan kemerdekaannya, dan terbentuklah gerakan-gerakan dekolonisasi yang memengaruhi hubungan internasional hingga hari ini. Selain itu, Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet menunjukkan bagaimana persaingan ideologi antara kapitalisme dan komunisme memengaruhi negara-negara di seluruh dunia, termasuk kebijakan luar negeri yang bersifat agresif dan pembentukan blok politik yang bertahan hingga beberapa dekade.

Melalui sejarah internasional kita juga dapat mempelajari bagaimana perkembangan ekonomi global memengaruhi kehidupan masyarakat. Contohnya adalah peristiwa krisis ekonomi dunia pada tahun 1929, yang dikenal sebagai Great Depression, yang berdampak pada perekonomian berbagai negara di seluruh dunia. Selain itu, sejarah internasional juga memungkinkan kita untuk memahami fenomena globalisasi yang semakin berkembang sejak akhir abad ke-20. Globalisasi tidak hanya mengacu pada perdagangan dan ekonomi, tetapi juga mencakup perkembangan budaya, teknologi, dan ideologi yang menyebar lintas batas. Dengan

mempelajari sejarah internasional, kita dapat melihat bagaimana masyarakat di berbagai negara saling memengaruhi satu sama lain, dan bagaimana peristiwa yang terjadi di satu negara atau wilayah tertentu dapat memiliki dampak besar bagi negara lain.

3. Sejarah Sosial

Sejarah sosial adalah cabang ilmu sejarah yang memfokuskan kajiannya pada perkembangan masyarakat dan perubahan sosial. Kategori ini mempelajari aspek-aspek kehidupan sosial seperti keluarga, pekerjaan, kelas sosial, agama, pendidikan, dan budaya.

Sejarah sosial berusaha menggambarkan bagaimana masyarakat berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana faktor-faktor sosial tertentu memengaruhi cara hidup Masyarakat (*Pengantar Perkembangan Ilmu Sosial*, n.d.). Kajian ini mencakup studi tentang bagaimana kelas sosial terbentuk, bagaimana sistem pendidikan berkembang, bagaimana norma-norma dan nilai-nilai sosial bertransformasi, dan bagaimana masyarakat menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi.

Sejarah sosial menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana masyarakat berkembang dalam berbagai periode sejarah, baik dalam konteks lokal maupun global. Dalam sejarah Indonesia, misalnya, sejarah sosial dapat mencakup kajian tentang perkembangan masyarakat agraris di pedesaan, dinamika masyarakat kota, hingga perubahan sosial yang terjadi akibat modernisasi dan globalisasi. Kajian sejarah sosial juga mencakup analisis tentang peran agama dan kepercayaan dalam kehidupan masyarakat, seperti pengaruh Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen dalam budaya Indonesia yang multikultural. Hal ini membantu kita memahami perbedaan budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, serta bagaimana masyarakat Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam identitas nasional mereka.

Dalam skala global, sejarah sosial mencakup kajian tentang revolusi sosial, seperti Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-18 dan ke-19, yang mengubah struktur masyarakat secara mendasar. Revolusi Industri tidak hanya berdampak pada ekonomi dan teknologi, tetapi juga mengubah pola hidup masyarakat secara drastis, menciptakan kelas pekerja baru, dan menggeser masyarakat dari lingkungan pedesaan ke perkotaan. Perubahan ini memengaruhi aspek kehidupan sosial, mulai dari sistem keluarga hingga peran perempuan dalam masyarakat. Dengan

mempelajari sejarah sosial, kita dapat memahami bagaimana perubahan sosial terbentuk dan dampaknya terhadap pola kehidupan masyarakat.

4. Sejarah Ekonomi

Sejarah ekonomi adalah bidang kajian dalam ilmu sejarah yang memfokuskan pada aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya. Sejarah ekonomi berupaya menggali perkembangan sistem ekonomi dari waktu ke waktu, menganalisis faktor-faktor yang mendorong perubahan ekonomi, serta memahami dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Sejarah ekonomi mencakup kajian tentang perdagangan, industrialisasi, kebijakan ekonomi, dan pola konsumsi yang memengaruhi perekonomian suatu negara atau wilayah tertentu (Maksum, 2015).

Dalam sejarah Indonesia, sejarah ekonomi sangat relevan dalam memahami dampak dari masa kolonial terhadap ekonomi bangsa. Kolonialisme Belanda membawa sistem ekonomi baru yang berfokus pada eksploitasi sumber daya alam, yang sangat berbeda dengan sistem ekonomi tradisional masyarakat Indonesia pada masa itu. Setelah merdeka, Indonesia menghadapi tantangan dalam membangun kembali perekonomiannya dan mengatasi dampak dari sistem ekonomi kolonial yang masih berpengaruh. Dengan mempelajari sejarah ekonomi, kita dapat melihat bagaimana kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa lalu, seperti kebijakan ekonomi nasional pada masa Orde Baru, berdampak pada pembangunan ekonomi Indonesia hingga saat ini.

Di dunia internasional, sejarah ekonomi mencakup berbagai peristiwa besar seperti Depresi Besar pada tahun 1929, yang memberikan pelajaran berharga tentang risiko spekulasi pasar dan pentingnya regulasi ekonomi. Selain itu, sejarah ekonomi memungkinkan kita memahami bagaimana negara-negara maju dan berkembang menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda-beda, seperti inflasi, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Sejarah ekonomi juga dapat mencakup kajian tentang globalisasi ekonomi yang memengaruhi struktur ekonomi dunia sejak akhir abad ke-20. Dengan memahami sejarah ekonomi, kita dapat mengevaluasi keputusan-keputusan ekonomi di masa lalu dan memproyeksikan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masa depan.

Sejarah Berdasarkan Sumbernya

Dalam Sejarah sumber-sumber sejarah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi para sejarawan untuk menginterpretasi, memahami, dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu. Sumber sejarah dapat diartikan sebagai segala bentuk bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dengan mengacu pada sumber sejarah, sejarawan dapat menghindari spekulasi dan lebih mengandalkan fakta yang konkret. Sumber-sumber ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Keduanya memiliki karakteristik, fungsi, serta peranan yang berbeda namun saling melengkapi dalam usaha memahami sejarah(Zed, 2018).

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah bukti atau informasi yang berasal langsung dari waktu atau periode yang sedang diteliti. Sumber ini sering kali dianggap sebagai sumber yang paling otentik dan akurat karena berasal dari saksi mata atau benda-benda yang ada saat peristiwa terjadi (Septiani et al., 2022). Contoh dari sumber primer mencakup berbagai jenis artefak seperti patung, senjata, atau alat-alat rumah tangga yang digunakan pada masa tertentu, dokumen asli seperti naskah kuno, catatan pemerintahan, serta surat-surat pribadi. Selain itu, catatan harian yang ditulis oleh individu pada saat peristiwa berlangsung juga merupakan sumber primer, karena memberikan perspektif pribadi yang tidak dipengaruhi oleh interpretasi orang lain. Bahkan, hasil wawancara dengan saksi mata yang menyaksikan suatu peristiwa juga dikategorikan sebagai sumber primer, mengingat informasi yang diperoleh berasal langsung dari individu yang memiliki pengalaman langsung terkait peristiwa tersebut.

Salah satu kekuatan utama dari sumber primer adalah keasliannya. Informasi yang didapat dari sumber ini tidak mengalami perubahan, penyaringan, atau interpretasi tambahan dari pihak lain, sehingga dianggap lebih akurat dalam merefleksikan kejadian yang sebenarnya. Sebagai contoh, surat pribadi dari seorang pejuang kemerdekaan Indonesia dapat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai perasaan, motivasi, dan suasana hati yang dialami pada masa perjuangan tersebut. Demikian pula, artefak arkeologi seperti prasasti dan relief candi membantu sejarawan dalam memahami budaya, kepercayaan, dan sistem sosial masyarakat di masa lalu. Keaslian ini memungkinkan sejarawan untuk menggali lebih dalam tentang kondisi yang

sebenarnya terjadi pada periode tertentu, sehingga membantu pembaca untuk memahami peristiwa dengan lebih obyektif.

Namun, sumber primer juga memiliki beberapa keterbatasan. Informasi yang diperoleh dari sumber primer terkadang sangat spesifik dan terbatas hanya pada perspektif atau sudut pandang tertentu. Sebagai contoh, surat pribadi mungkin hanya mencakup pandangan atau pengalaman individu tertentu tanpa memberikan gambaran yang utuh mengenai peristiwa yang lebih luas. Hal ini terkadang memerlukan pembacaan kritis dan analisis mendalam untuk memahami konteks di balik sumber tersebut. Selain itu, beberapa sumber primer, seperti dokumen kuno, mungkin telah mengalami kerusakan atau perubahan seiring berjalannya waktu sehingga sulit untuk diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan sumber primer sering kali perlu diimbangi dengan sumber sekunder untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diciptakan setelah suatu peristiwa terjadi dan biasanya merupakan hasil dari analisis, interpretasi, atau kajian atas sumber primer. Sumber ini umumnya disusun oleh peneliti atau sejarawan yang menggunakan berbagai sumber primer untuk menyusun narasi atau analisis yang lebih komprehensif (Muliani Resti et al., 2022). Contoh dari sumber sekunder mencakup buku sejarah, artikel jurnal, laporan penelitian, serta ensiklopedia. Sumber sekunder biasanya disusun dengan perspektif dan penjelasan yang lebih menyeluruh karena merupakan hasil dari penelitian yang mendalam dan kajian terhadap berbagai bukti sejarah yang relevan.

Salah satu keuntungan dari sumber sekunder adalah kemampuannya dalam menyajikan interpretasi atau perspektif yang lebih luas atas suatu peristiwa. Dalam proses penulisan sejarah, seorang sejarawan mungkin menggunakan banyak sumber primer yang berbeda untuk menyusun gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif. Buku sejarah tentang Revolusi Prancis, misalnya, akan menggabungkan surat-surat pribadi, dokumen pemerintahan, dan laporan saksi mata untuk menyusun narasi yang menjelaskan penyebab, perkembangan, dan dampak dari revolusi tersebut. Melalui analisis yang mendalam, sumber sekunder memungkinkan pembaca untuk melihat peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, politik, dan ekonomi yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

Di samping itu, sumber sekunder sering kali memberikan analisis yang lebih kritis dan mendalam tentang suatu peristiwa, yang bisa jadi tidak terlihat dari sumber primer. Sejarawan atau penulis sumber sekunder akan mengkaji bukti-bukti yang ada, mencari pola-pola yang berulang, serta memberikan penafsiran yang didasarkan pada pemahaman yang lebih luas. Misalnya, dalam penelitian tentang masa penjajahan di Indonesia, buku sejarah mungkin tidak hanya mengutip dokumen dari pejabat kolonial, tetapi juga menggabungkan perspektif masyarakat lokal untuk menciptakan analisis yang lebih berimbang. Hal ini memungkinkan para pembaca untuk memperoleh gambaran yang lebih obyektif dan tidak bias, karena penulis sumber sekunder memiliki kesempatan untuk mengatasi bias yang mungkin terdapat dalam sumber primer.

Meskipun demikian, sumber sekunder juga memiliki keterbatasan. Salah satu kelemahan utama dari sumber ini adalah adanya potensi bias atau subjektivitas dari penulisnya. Sejarawan yang menulis sumber sekunder mungkin memiliki interpretasi pribadi atau agenda tertentu yang dapat mempengaruhi cara penyajian informasi. Selain itu, seiring berjalannya waktu, perspektif atau interpretasi yang ada dalam sumber sekunder dapat berubah karena munculnya bukti-bukti baru atau perubahan dalam pendekatan historiografi.

Oleh karena itu, dalam menggunakan sumber sekunder, sejarawan harus kritis dan selektif agar tetap dapat menjaga obyektivitas serta akurasi dalam interpretasi sejarah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai kategori dan sumber sejarah dalam rangka membangun rekonstruksi masa lalu yang akurat. Kategori sejarah memungkinkan kita untuk melihat peristiwa dari berbagai perspektif, seperti sejarah nasional yang memusatkan perhatian pada peristiwa-peristiwa dalam suatu negara, atau sejarah internasional yang melihat interaksi antarbangsa serta peristiwa global yang berdampak luas. Demikian pula, sejarah sosial menawarkan pemahaman tentang perubahan sosial dalam masyarakat, sedangkan sejarah ekonomi membantu memahami perubahan struktural dalam ekonomi yang memengaruhi masyarakat. Melalui pemahaman tentang berbagai kategori sejarah ini, sejarawan dapat mengkaji peristiwa dengan pendekatan yang lebih terarah, sesuai dengan dimensi yang ingin digali, sehingga memberikan konteks yang lebih kaya dalam interpretasi sejarah.

Sumber sejarah merupakan elemen krusial dalam ilmu sejarah. Sumber primer, yang berasal langsung dari periode yang diteliti, seperti dokumen, artefak, dan kesaksian saksi mata, memberikan keaslian yang tinggi karena berisi bukti langsung dari masa lalu. Namun, sumber primer memiliki keterbatasan, seperti spesifikasi informasi yang mungkin tidak menyeluruh, sehingga sering kali perlu didukung oleh sumber sekunder. Sumber sekunder, seperti buku sejarah dan artikel jurnal, menyusun interpretasi yang lebih komprehensif dengan menganalisis berbagai sumber primer. Meskipun sumber sekunder dapat memberikan perspektif yang lebih luas, ia juga berisiko mengalami bias interpretatif dari penulis, yang dapat memengaruhi akurasi sejarah yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Harahap, A. S. (2021). Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam. *Dakwatul Islam*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.204>
- Hardjasaputra, A. S. (2015). Sejarah Dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Artefak*, Vol 3(1), 1– 4.
- Jayanti, E., & Eriyanti, F. (2022). Analisis Peran Sumber Sejarah Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 299–302.
- Maksum, A. (2015). Interpretasi Sejarah Sebagai Peristiwa Dan Masalah Pendidikan. *At- Turats*, 9(2), 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.312>
- Muliani Resti, Anisa, A., Febriani, & Silvina, N. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1–4.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4329/2942>
- Pengantar Perkembangan Ilmu Sosial*. (n.d.).
- eptiani, A., Sejarah, P. S., Budaya, F. I., & Barat, J. (2022). Sejarah Visual : Perspektif Baru Penulisan Sejarah. *Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 5(2), 86–100.
- Suhardi Marli. (2020). dan bahasa Inggris sendiri sebelumnya secara etimologis mengambilnya dari kata Yunani. *Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 5.

Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>